

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *TIME TOKEN ARENDS***

Roslina
MTsN 4 Aceh Besar
roslina.radian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan model pembelajaran Time Token Arends dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Inggris kepada siswa kelas VIII MTsN 4 Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris setelah penerapan model pembelajaran Time Token Arends. 2). Untuk mengetahui peningkatan aktifitas siswa, dan 3). Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melali penerapan model pembelajaran Time Token Arends. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjumlah 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII- 2 MTsN 4 Aceh Besar sebanyak 30 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, dan lembar observasi. Hasil pengamatan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Time Token Arend dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris. Pada siklus I, hanya 14 orang (47%) siswa yang mencapai indikator yang ditetapkan sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai indikator meningkat menjadi 24 orang (80%). Aktifitas siswa pada siklus I mencapai 51,78% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I mencapai 63,80% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Time Token Arends sangat efektif untuk diterapkan dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Inggris. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar guru bahasa Inggris menggunakan berbagai teknik dalam mengajar. Dalam mengajar speaking, model pembelajaran Time Token Arends dapat menjadi teknik alternatif untuk diterapkan.

Kata kunci: keterampilan berbicara, model pembelajaran *Time Token Arends*

LATAR BELAKANG

Keterampilan berbicara (Speaking Skill) merupakan salah satu dari empat ketrampilan bahasa yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum sebagaimana digariskan dalam Kurikulum 2013 dimana salah satu tujuan pengajaran keterampilan berbicara bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah siswa diharapkan agar mampu mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut dalam konteks kehidupan sehari-hari (Kemendikbud 2016).

Adapun ungkapan-ungkapan yang dapat digunakan dalam percakapan tersebut diajarkan sesuai dengan tingkatan peserta didik. Bagi siswa kelas VIII ungkapan yang harus diajarkan meliputi ungkapan meminta dan memberikan pendapat, memberikan saran, dan menawarkan bantuan.

Dalam kenyataannya, tuntutan kurikulum ini belum tercapai secara maksimal dikarenakan beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi siswa dalam belajar khususnya berbicara bahasa Inggris, kurang bervariasinya metode atau tehnik mengajar yang digunakan guru, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, kurangnya dukungan lingkungan peserta didik, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama mengajar di MTsN 4 Aceh Besar, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang mendorong peningkatan prestasi dan aktivitas belajar siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode mengajar konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Kondisi ini pula yang menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris sehingga kemampuan mereka tergolong rendah.

Menyikapi kondisi diatas, peneliti sebagai salah seorang guru yang mengajar bahasa Inggris terdorong untuk mencoba menyampaikan materi ajar dengan cara yang berbeda dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Peneliti yakin tehnik ini mampu menyelesaikan persoalan yang ia hadapi di kelas selama ini sehingga proses dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Model yang dipilih oleh peneliti adalah pembelajaran kooperatif dengan model Time Token Arends.

Istarani (2012:23) berpendapat bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Ketrampilan berbicara

Berbicara merupakan salah satu ketrampilan yang bertujuan membangun kemampuan pembelajar berinteraksi dalam bahasa Inggris yang mencakup aspek pemahaman dan kemampuan mengeluarkan ujaran terhadap lawan bicara sesuai dengan fungsi/konteks bahasa baik daklam bentuk dialog maupun monolog.

Ada beberapa komponen yang harus dinilai dalam kemampuan berbicara. Menurut Harmer (2007:143) kemampuan berbicara melibatkan beberapa komponen yang perlu dievaluasi: *accent/pronunciation, structure, vocabulary, fluency, comprehension (accuracy)* . Jenis teks dapat berupa teks fungsional pendek, dialog maupun monolog. Ada beberapa prosedur/jenis assesmen yang biasa dipakai diantaranya: *interview,*

interaction with peers, respon to tape recording, pictures, role play, interpreting, discussion, dan imitation.

Model Pembelajaran Time Token

Model pembelajaran Time Token Arends 1998 merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Menurut Arends (2007:102), Time Token merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: “(1)saling ketergantungan positif; (2)interaksi tatap muka; (3)akuntabilitas individual, dan (4)Ketrampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Menurut Kamaroesid (2009:72) “Teknik Time Token merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas”. Dalam kegiatan pembelajaran Time Token, masing-masing anggota kelompok berkesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan anggota yang lain. Menurut Suprijono (2015:133), model pembelajaran kooperatif Time Token Arends memiliki kelebihan yaitu semua siswa aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan berpartisipasi dalam diskusi. Model ini dapat menumbuhkan dan melatih keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar berbicara. Disamping itu, semua siswa mendapatkan waktu bicara yang sama sehingga tidak akan terjadi pendominasian pembicaraan dalam berlangsungnya diskusi. Adapun kelemahannya adalah siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang diberikan terbatas.

Menurut Huda (2015:102), langkah-langkah umum (Syntax) pelaksanaan model Time Token Arends adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning)
3. Guru memberikan setiap siswa kupon berbicara dengan waktu 30 detik, dan setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
4. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan pada guru. Setiap berbicara satu kupon.
5. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, dan siswa yang lain yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
6. Sehingga semua siswa memiliki hak bicara yang sama, dan sampai semua siswa berbicara (berpendapat).
7. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dari hasil diskusi.
8. Guru menutup pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di VIII-2 MTsN 4 Aceh Besar semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Lokasi penelitian ini adalah di MTsN 4 Aceh Besar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pemilihan subjek penelitian ini bersifat purposive artinya kelas ini dianggap mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi Expressing Suggestion sehingga hasil belajar mereka pada materi tersebut seringkali tidak mencapai Kriteria Capaian Minimal (KCM). Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan siswa di kelas ini.

Data dari penelitian ini berupa data hasil pengamatan aktivitas siswa secara kelompok dan secara individu, data hasil pengamatan aktivitas guru, dan hasil tes siswa.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1). Tes (2). Lembar pengamatan aktivitas siswa. (3) Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran melalui model Time Token Arends

Penelitian ini dianggap berhasil apabila: 1). Sebagian besar siswa (75 % dari siswa) mencapai nilai 75. 2). Aktivitas siswa mencapai kriteria baik . (76% – 86%), dan 3). Kemampuan guru mengelola Pembelajaran mencapai kriteria Baik (76% – 86%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal dan akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes lisan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil pencapaian siswa ini akan menentukan sejauh mana keefektifan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Siklus I

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Table 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil pada Siklus I
1.	Jumlah Skor yang Tercapai	1059
2.	Jumlah siswa yang tuntas	14 orang
3.	Persentase Ketuntasan	47%
4.	Nilai rata-rata hasil tes	75,64

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Time Token Arends diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,64 dan persentase ketuntasan yang tercapai adalah 47% atau 14 dari 30 orang

siswa tuntas dalam pembelajaran siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal nilai siswa belum mencapai indikator karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 47%. Hasil ini jauh di bawah presentase indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% siswa tuntas belajar.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan pada aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan pengelolaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Untuk aktivitas siswa, pengamatan hanya difokuskan pada 2 kelompok heterogen siswa yang berjumlah 4 orang pada masing-masing kelompok jadi jumlah siswa yang diamati adalah 8 orang. Hasil observasi tim pengamat terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2. Data Aktivitas Siswa Dalam PBM melalui Model Time Token Arends Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	87,5
2	Bekerja dalam kelompok	4	50
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	2	25
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	3	37,5
5	Memperbaiki jawaban yang salah	3	37,5
6	Mempresentasikan hasil kerja	6	75
7	Ikut merangkum materi pelajaran	4	50
Persentase rata-rata aktivitas siswa (%)			51,78

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 8 orang siswa pada 2 kelompok yang diamati, aktivitas siswa mencapai persentase 51,78%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong dalam kategori kurang dan masih belum mencapai indikator yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelas maupun kegiatan kelompok pada saat model Time Token Arends diterapkan.

Selanjutnya hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran melalui Model Time Token Arends Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	3
3	Guru menyampaikan langkah-langkah model Time Token Arends	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	2
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2

6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	3
8	Pengelolaan waktu	2
9	Guru melakukan penilaian	3
Jumlah		23
Rata-rata skor (%)		63,8
Kategori		Cukup

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui teknik Time Token Arends adalah 63,8% termasuk dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborasi perlu perbaikan dalam PBM, yaitu pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas, membimbing siswa dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran dan pengelolaan waktu.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 15 September 2015, Jum'at tanggal 18 September, dan Selasa tanggal 28 September 2015. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Perbaikan PBM yang harus dilakukan yaitu sesuai dengan hasil observasi guru kolaborasi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran karena pada siklus I tujuan pembelajaran yang disampaikan belum cukup jelas. Pengelolaan waktu harus lebih efektif dan lebih membimbing siswa dengan cara pendekatan individu pada saat pelaksanaan kegiatan belajar melalui model Time Token Arends. Guru juga harus lebih sering melatih siswa untuk menggunakan ungkapan dalam bahasa Inggris. Langkah terakhir dari proses pembelajaran ini adalah diadakannya tes formatif II untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Hasil Tes

Table 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil pada Siklus II
1.	Jumlah Skor yang Tercapai	1926
2.	Jumlah siswa yang tuntas	24
3.	Persentase Ketuntasan	80
4.	Nilai rata-rata hasil tes	80,25

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model Time Token Arends diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,25 dan persentase ketuntasan yang tercapai adalah 80% atau 24 dari 30 orang siswa yang

tuntas dalam pembelajaran siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II indicator keberhasilan telah tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 telah mencapai 80%. Hasil ini telah melebihi indicator yaitu sebesar 75% siswa tuntas belajar.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam pelaksanaan PBM pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Data Aktivitas Siswa Dalam PBM melalui Model Time Token Arends Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	87,5
2	Bekerja dalam kelompok	7	87,5
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	6	75
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	7	87,5
5	Memperbaiki jawaban yang salah	6	75
6	Mempresentasikan hasil kerja	8	100
7	Ikut merangkum materi pelajaran	7	87,5
Persentase rata-rata aktivitas siswa (%)			86

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 52% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa yang besar terjadi pada aspek bekerja dalam kelompok, mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas, menjawab pertanyaan, memperbaiki jawaban salah, dan menggunakan ungkapan pada saat bekerja dalam kelompok.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan guru pengamat terhadap PBM terbukti bahwa terjadi peningkatan pada beberapa aspek karena guru dapat memperbaiki kekurangan yang ditemui pada siklus I. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6. Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran melalui Model Time Token Arends Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	3
3	Guru menyampaikan langkah-langkah model Time Token Arends	4
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4
8	Pengelolaan waktu	3

9	Guru melakukan penilaian	3
Jumlah		30
Rata-rata skor (%)		83,33
Kategori		Baik

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus II. Aspek-aspek yang diamati dalam PBM pada siklus II dilaksanakan dengan baik. Terjadi peningkatan dari 63,8% menjadi 83,33% disebabkan karena telah dilakukan perbaikan terhadap Proses Belajar Mengajar pada siklus II. Aspek yang paling maksimal dilakukan guru adalah memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan. Sedangkan delapan aspek lainnya dilaksanakan dengan kategori baik.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ANTAR SIKLUS

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi ungkapan memberikan saran (*expressing suggestion*) bahasa Inggris melalui model *Time Token Arends*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 75%. Hasil belajar siklus I hanya mencapai 47% (14 dari 30 siswa tuntas), berarti belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih 75 yaitu sebanyak 24 orang dari jumlah total siswa 30 orang dengan persentase ketuntasan siswa 80%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu penelitian ini berhasil apabila 80% siswa mencapai nilai KKM 75.

Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 75 keatas	Nilai 75 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	14	16	47 %	53 %
Siklus II	24	6	80 %	20%

Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 51,78% siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam

melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam PBM pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 86%.

Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Perbandingan Data Aktivitas Siswa antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa aktif	Persen tase	Jumlah siswa aktif	Persen tase
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	87,5	7	87,5
2	Bekerja dalam kelompok	4	50	7	87,5
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	2	25	6	75
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	3	37,5	7	87,5
5	Memperbaiki jawaban yang salah	3	37,5	6	75
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	6	75	8	100
7	Ikut merangkum materi pelajaran	4	50	7	87,5
Rata-rata siswa aktif (%)			51,78 %		86 %

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada antar siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, kemampuan guru dalam mengelola PBM sebesar 63,8% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33 % dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II terhadap kekurangan PBM yang dilaksanakan pada siklus I. Berikut disajikan data kemampuan guru pada saat melaksanakan PBM antar siklus yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9. Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	3
3	Guru menyampaikan langkah-langkah model Time Token Arends	3	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2	3

6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4	4
8	Pengelolaan waktu	2	3
9	Guru melakukan penilaian	3	3
Jumlah		22	30
Rata-rata skor (%)		63,8%	83,33 %
Kategori		Cukup	Baik

Berdasarkan seluruh hasil tindakan menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Time Token Arends sangat tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada aspek keterampilan berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model Time Token Arends sebagai strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ketrampilan berbicara khususnya pada penggunaan ungkapan memberikan saran (giving suggestion) di kelas VIII-2 MTsN 4 Aceh Besar.
2. Penerapan model Time Token Arends dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berbicara bahasa Inggris di Kelas VIII-2 MTsN 4 Aceh Besar.
3. Penerapan model Time Token Arends dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran khususnya pada materi menggunakan ungkapan memberikan saran (expressing suggestion) di VIII-2 MTsN 4 Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2007. *Learning To Teach, (seventh edition, book two)*: McGraw Hill Companies, Inc: America
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman Ltd.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid & Sunendar. D. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kamaroesid, Herry. 2009. *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.